AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 2 Tanggal 13 Februari 2025 page 1-16
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN WAJIB PAJAK (STUDI KASUS DI UPT PENDAPATAN DAERAH KECAMATAN MANDAU)

[1]Nana Sepdiana

STAI Hubbulwathan Duri
Email penulis: nanasepdiana1989@gmail.com

Dikirim:
31-01-2025
Direvisi:
05-02-2025
Diterima:
09-02-2025
Diterbitkan:
13-02-2025

Abstract

This research aims to determine the effect of tax knowledge and tax audits on restaurant taxpayer compliance. The population in this study were restaurant taxpayers in Mandau sub-district. Sampling was carried out using random sampling. The number of respondents was calculated using the Slovin formula, namely 86 respondents. The data analysis used was using SPSS 2022. The results of this research are as follows: (1) tax penalties has no significant effect on taxpayer compliance; (2) tax knowledge has no significant effect on taxpayer compliance

Keywords: tax penalties, tax knowledge, and taxpayer compliance.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Sanksi Pajak dan pengetahuan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak restoran. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak restoran di kecamatan Mandau. Pengambilan sampel dilakukan dengan rundom sapling. Jumlah responden dihitung dengan rumus slovin yaitu 86 responden. Analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan SPSS 2022. Dari hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Sanksi Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak (2) pengetahuan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Kata kunci: sanksi pajak, pengetahuan pajak, dan kepatuhan wajib pajak

Pendahuluan

Pajak memberikan peran yang sangat penting karena dapat meningkatkan pendapatan suatu negara yang digunakan untuk pembangunan dan penunjang kesejahtraan masyarakat di suatu negara. Dengan semakin pesatnya perkembangan ekonomi sebagai hasil pembangunan nasional di berbagai bidang, maka perlu gunanya mengoptimalkan pemungutan pajak dari wajib pajak. Salah satunya yaitu dari sektor pajak restoran, hal ini sejalan dengan semakin pesatnya pertumbuhan usaha- usaha di bidang makan baik yang berskala kecil maupun besar yang dapat di manfaat guna meningkatkan pendapatan negara dan daerah. Pajak berkontribusi besar kepada negara, hal ini terlihat dari penerimaan pajak mencapai 97,5% dari target APBN pada tahun 2022. Penerimaan pajak ini menunjukkan bahwa pajak menjadi salah satu sektor penting bagi pemerintah pusat dan daerah dalam membangun wilayahnya.

Pajak daerah adalah iuran wajib pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak pribadi maupun badan ke pemerintah daerah tanpa memberikan imbalan secara langsung untuk membiayai

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 2 Tanggal 13 Februari 2025 page 1-16
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah untuk penyelenggaraan otonomi daerah yang nyata, dinamis, serasi, dan bertanggung jawab. Berdasarkan UU No.28 Tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah, jenis pajak daerah ditingkat kabupaten/kota meliputi pajak hotel, pajak restoran, pajak reklame, pajak hiburan, pajak penerangan jalan, pajak mineral bukan logam dan batuan, pajak parkir, pajak air tanah, pajak sarang burung wallet, pajak PBB, dan pajak BPHTB. Maka besar kecil nya realisasi pajak daerah bergatung pada potensi yang di miliki masing-masing daerah.

Kota Duri merupakan salah satu kota di kabupaten Bengkalis yang memiliki potensi besar akan pajak restoran. Di kota duri terdapat banyak restoran atau pun rumah makan yang setiap tahun terus berkembang dan semakin banyak. Hal ini membuat pemungutan pajak restoran di kota duri harus di maksimalkan.

Pajak restoran adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh restoran. Restoran adalah fasilitas penyedia makanan dan minuman dengan dipungut bayaran yang mencakup juga rumah makan, kafetaria, kantin, warung, bar, dan sejenisnya yang termasuk jasa boga atau catering. Di kecualikan dari pajak restoran adalah pelayanan yang di sediakan di restoran yang nilai omset penjualannya tidak lebih Rp.2.500.000,00 setiap bulan. Tarif pajak restoran ditetapkan sebesar 10% dari pendapatan restoran sesuai dengan Peraturan Daerah No.11 Tahun 2011 Tentang Pajak Daerah Kabupaten Bengkalis.

Ada beberapa penelitian yang terkait kepatuhan membayar pajak diantaranya penelitian oleh (Hantono dan Riko, 2022) menyimpulkan bahwa pengetahuan pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak sedangkan sanksi pajak berpengaruh secara positif meningkatkan kepatuhan pajak. Selain itu ada pula penelitian dari (Khasanah dkk, 2020) menyimpulkan bahwa pengetahuan pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Masalah kepatuhan wajib pajak adalah masalah yang penting di seluruh dunia, baik di negara maju maupun berkembang, karena jika wajib pajak tidak patuh maka akan menimbulkan keinginan untuk melakukan penghindaran, pengelakakan, dan pelalaian pajak. Sistem pemungutan pajak menggunakan official assessment system, dimana wewenang untuk menentukan besarnya pajak terutang berada pada pemerintah. Dengan demikian kepatuhan sukarela wajib pajak menjadi tujuan dari sistem ini. Salah upaya dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak adalah memberikan sanksi pajak dan pengetahuan perpajakan.

Sanksi pajak diberikan untuk memberikan pelajaran bagi wajib pajak yang melanggarnya. Ketentuan sanksi pajak telah diatur dalam UU. Dengan adanya sanksi pajak diharapkan wajib pajak patuh terhadap peraturan dan meminimalisisr pelanggaran. Wajib pajak akan berusaha memenuhi kewajiban pajaknya jika memandang sanksi pajak lebih merugikan.

Pengetahuan wajib pajak pada peraturan perpajakan merupakan salah satu cara wajib pajak untuk memahami peraturan yang berlaku. Pemberian penegetahuan perpajakan kepada wajib pajak bertujuan agar wajib pajak semakin sadar akan pentingnya pajak dan wajib pajak memahami peraturan-peraturan perpajakan tersebut serta dapat diterima. Oleh karena itu, wajib pajak akan bersikap lebih patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Pengetahuan pajak adalah hasil kerja fikir yang merupakan tidak tahu menjadi tahu dan menghilangkan keraguan terhadap suatu masalah. Pemahaman wajib pajak adalah proses, perbuatan, cara memahami atau menananmkan. Jadi pengetahun pajak dapat di simpulkan sebagai kemampuan seorang wajib pajak dalam mengetahui peraturan perpajakan itu baik mengenai tarif pajak berdasarkan undang-undang yang akan mereka bayar maupun manfaat yang akan mereka terima bagi kehidupan mereka. Dengan ada

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 2 Tanggal 13 Februari 2025 page 1-16
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

pengetahuan mengenai pajak tersebut di harapkan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak.

Dalam rangka untuk meningkatkan penerimaan pajak daerah khususnya pajak restoran di kecamatan Mandau kabupaten bengkalis agar semakin jujur, efektif, dan efisien, maka dirasa perlu untuk menganalisis pengaruh sanksi pajak dan pengetahuan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak membayar pajak restoran di kecamatan Mandau.

Kajian Pustaka

1. Pengertian Pajak

Pajak merupakan salah satu wujud kemandirian suatu bangsa atau negara dalam pembiayaan pembangunan yaitu menggali potensi dalam negeri. Pengertian pajak secara umum merupakan iuran dalam bentuk uang (bukan barang) yang dipungut oleh pemerintah/fiskus (negara), dengan suatu peraturan tertentu (tarif tertentu) dan selanjutnya digunakan untuk kepentingan-kepentingan umum (Pangaribuan, 2021). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.28 Tahun 2007 Pasal 1, Pajak adalah kontribusi wajib pajak kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkanUnang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pajak merupakan iuran rakyat yang kepada kas negara yang berfungsi mengisi dan membiayai pengeluaran-pengeluaran negara untuk kepentungan umum. Pajak bisa dikatakan mempunyai fungsi sangat penting dalam penyelenggaraan suatu negara, khususnya terkait dengan sumber dana untuk membiayai pembangunan. Berikut beberapa fungsi pajak bagi negara (Arfianti dkk, 2022), yaitu:

a) Fungsi Stabilitas, dimana pajak digunakan untuk menjalankan kebijakan yang berhubungan dengan stabilitas harga. Adanya penerimaan pajak, digunakan oleh pemerintah untuk mengatur peredaran uang di masyarakat, sehingga inflasi dapat dikendalikan.
b) Fungsi Redistribusi Pendapatan, dimana pajak yang sudah di pungut dari masyarakat digunakan untuk membiayai kepentingan umum termasuk membiayai pembangunan. Pembangunan yang terus berjalan diharapkan dapat membuka kesempatan kerja, pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.
c) Fungsi Regulerend, disebut juga sebagai fungsi mengatur, sebagai alat untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu di luar bidang keuangan, misalnya bidang ekonomi, politik, budaya dan lain (Marsyahrul, 2021).
d) Fungsi Budgetair, adalah fungsi pajak dalam memenuhi anggaran pendapatan dan belanja negara maupun anggaran pendapatan dan belanja daerah. Pajak diusahakan sebagai sumber penerimaan negara yang utama selain minyak dan gas (Pangaribuan, 2021).

2. Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan pajak didefinisikan sebagai kesediaan wajib pajak untuk mematuhi undang-undang perpajakan dalam rangka mencapai keseimbangan ekonomi suatu negara. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan ketaatan sebagai sikap tunduk atau mengikuti suatu ajaran atau aturan. Kinerja perpajakan dapat diartikan sebagai sikap ketaatan, subordinasi dan ketaatan terhadap pemenuhan ketentuan kewajiban perpajakannya. Wajib Pajak yang mematuhi dan memenuhi kewajibannya serta melaksanakan kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan adalah sama patuhnya dengan Wajib Pajak (Fajaria dkk, 2023).

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 2 Tanggal 13 Februari 2025 page 1-16
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

Kepatuhan wajib pajak adalah wajib pajak dengan sadar melakukan pembayaran atau pemenuhan kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

3. Sanksi Pajak

Sanksi pajak dikenakan kepada seorang wajib pajak bila melakukan keterlambatan atau pelanggaran. Ada dua macam sanksi dalam pajak yaitu sanksi administrasi dan sanksi pidana. Sanksi administrasi adalah sanksi yang dikenakan dengan melakukan pembayaran kerugian finansial pada negara karena pelaksanaan ketentuan peraturan perundang – undangan tidak sebagaimana mestinya. Sedangkan sanksi pidana merupakan siksaan atau penderitaan dan benteng hukum agar norma perpajakan dipatuhi (Supriati & Jamil, 2021)

Sanksi pajak merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak karena fungsi pajak adalah alat untuk mengatur sekelompok orang untuk memenuhi aturan yang telah ditetapkan. Sanksi pajak diperuntukan kepada wajib pajak yang melanggar peraturan perpajakan yang berlaku sekarang (Yuliansyah dkk, 2019).

4. Pengetahuan Pajak

Pengetahuan perpajakan adalah kemampuan seorang wajib pajak dalam mengetahui peraturan perpajakan seperti tarif pajak berdasarkan undang-undang membayar pajak maupun manfaat pajak bagi kehidupan wajib pajak sendiri. Pemahaman wajib pajak adalah pengertian wajib pajak dalam mengerti UU perpajakan yang telah ada. Pengetahuan wajib pajak pada peraturan perpajakan merupakan salah satu cara wajib pajak untuk memahami peraturan yang berlaku. Pemberian penegetahuan perpajakan kepada wajib pajak bertujuan agar wajib pajak semakin sadar akan pentingnya pajak dan wajib pajak memahami peraturan-peraturan perpajakan tersebut serta dapat diterima. Oleh karena itu, wajib pajak akan bersikap lebih patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakannya (Sulistya dkk, 2019).

Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kuantitatif karena peneliti ingin menemukan fakta tentang Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Wajib Pajak Membayar Pajak Restoran (Studi Kasus Di UPT Pendapatan Daerah Kecamatan Mandau

1. Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak restoran yang terdaftar di UPT Pendapatan Daerah Kecamtan Mandau. Jumlah populasi wajib pajak restoran di kecamatan Mandau yang terdaftar di UPT pendapatan daerah yaitu 110 orang. Besar sample dihitung dengan menggunakan rumus slovin. Berdasarkan perhitungan rumus slovin diatas jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 86,27 responden dan dibulatkan menjadi 86 responden. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 86 wajib pajak restoran. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan random sampling karena pengambilan angggota sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (sugiyono, 2019).

2. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Observasi sebagai Teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan Teknik lain, yaitu wawawancara dan kuisioner. Kalua wawancara selalu berkomunikasi

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 2 Tanggal 13 Februari 2025 page 1-16
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain (sugiyono, 2019).

b) Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. (Sugiyono, 2019). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan menggunakan skala likert.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variable dari seluruh responden, menyajikan data tiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis langkah terakhir tidak dilakukan.

a) Statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui table, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, deviasi, perhitungan persen (sugiyono,2019).

b) Uji reliabilitas

Uji reabilitas adalah alat untuk mengukur variabel yang digunakan melalui pertanyaan/pernyataan yang digunakan. Uji realibilitas dilakukan dengan membandingkan nilai cronbach's alpha dengan tingkat/taraf signifikan yang digunakan. Tingkat/paraf signifikan yang digunakan bisa 0,5, 0,6, hingga 0,7 tergantung kebutuhan dalam penelitian (Darma, 2021). Kriteria uji realibilitas sebagai berikut:

1) Jika nilai cronbach's alpha > tingkat signifikan, maka instrument dikatakan reliabel.
2) Jika nilai cronbach's alpha < tingkat signifikan, maka instrument dikatakan tidak reliabel.
3) Uji asumsi klasik: Uji ini dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang diolah adalah sah (tidak terdapat penyimpangan) serta distribusi normal, maka data tersebut akan diuji melalui uji asumsi klasik, yaitu:

c) **Uji Normalitas:**

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi secara normal. Uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal dengan pengujian normalitas yaitu dengan uji statistik one- simple kolmogorov-smirnov. Dasar pengambilan keputusan dari one-simple kolmogorov-smirnov adalah:

a) Jika hasil one-simple kolmogorov-smirnov di atas tingkat signifikansi 0,05 menujukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.
b) Jika hasil one-simple kolmogorov-smirnov di bawah tingkat signifikansi 0,05 tidak menujukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

d) Uji Multikolinieritas

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 2 Tanggal 13 Februari 2025 page 1-16
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel- variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Salah satu cara mengetahui ada tidaknya multikolinieritas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor).
1) Jika nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.
2) Jika nilai tolerance < 0,10 dan VIF > 10, maka terjadi gangguan multikolinieritas pada penelitian tersebut.

e) Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastiditas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada/tidaknya pola tertentu pada grafik Scattter Plot dengan ketentuan:
1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka menujukkan telah terjadi heteroskedastisitas.
2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Intrepetasi yang dipergunakan selain melihat grafik Scatter Plot adalah uji Spearman dimana pada uji ini dilakukan perhitungan dari korelasi rank spearman antara variabel absolut dengan variabel-variabel bebas. Kemudian nilai dari semua rank spearman tersebut dibandingkan dengan nilai signifikasi yang ditentukan. Masalah heterokedastisitas tidak terjadi bila nilai rank spearman antara variabel absolut residual regresi dengan variabel-variabel bebas lebih besar dari nilai signifikasi 0,05 pada tingkat kepercayaan 5% (Arifin, 2019).

f) Pengujian hipotesa.

1) Uji regresi linear berganda

Untuk menguji hipotesa dalam penelitian ini digunakan Analisis regresi berganda. Regresi berganda adalah model regresi atau prediksi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau prediktor. Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara variabel dua atau lebih variabel independent (X1, X2,..,Xn) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antar variabel independent dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independent berhubungan positif atau negative dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independent mengalami kenaikan atau penurunan (Zulaika dkk, 2022). Pengujian-pengujian tersebut didsarkan pada persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$Y = a + B1X1 + B2X2 + e$

Keterangan:
Y : kepatuhan wajib pajak X1 : sanksi pajak
X2 : pengetahuan pajak
a : bilangan konstanta
B : koefisien regresi
e : error

2) Uji parsial (uji t)

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 2 Tanggal 13 Februari 2025 page 1-16
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel masing-masing independen yaitu: sanski pajak dan pengetahuan pajak terhadap satu variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak, maka nilai signifikan t dibandingkan dengan derajat kepercayaannya. Apabila sig t lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima. Demikian pula sebaliknya jika sig t lebih kecil dari 0,05, maka Ho ditolak. Apabila Ho ditolak berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3) Uji F

Model regresi berganda di atas, untuk membuktikan apakah variabel-variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, maka dilakukan uji F. Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji keseluruhan variabel independen, yaitu: sanksi pajak dan pengetahuan pajak terhadap satu variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak. Secara bebas dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 :

1) Jika nilai signifikan < 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

2) Jika nilai signifikan > 0.05 maka Ha ditolak dan Ho diterima, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

4) Koefesien determinan

Koefisien determinan bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Pada pengujian hipotesis pertama koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai (Adjusted R2) untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas yaitu sanksi pajak dan pengetahuan pajak serta pengaruhnya terhadap kepatuhan wajib pajak.

Nilai (Adjusted R2) mempunyai interval antara 0 dan 1, jika niali nilai Adjusted R2 bernilai besar (mendeteksi 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika nilai (Adjusted R2) bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crossection) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Arifin, 2019).

Hasil dan Pembahasan

1. Statistik Deskriptif

a. Usia

Berdasarkan usia responden dapat di jelaskan melalui tabel berikut ini:

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 2 Tanggal 13 Februari 2025 page 1-16
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

Tabel 1. Karakteristik Responden Menurut Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-40	49	57.0	57.0	57.0
	41-60	37	43.0	43.0	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Gambaran yang terlihat pada tabel IV.1 diatas menunjukkan bahwa usia responden yang terbanyak adalah yang berusia 20-40 tahun sebanyak 49 orang (57.0%) dan di ikuti dengan usia 41-60 tahun sebanyak 37 orang (43.0%). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak terdapat pada resonden berusia 20-40 tahun.

b. Jenis kelamin

Berdasarkan jenis kelamin responden dapat di jelaskan melalui tabel berikut ini:

Tabel 2. Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	50	58.1	58.1	58.1
	perempuan	36	41.9	41.9	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Gambar yang terlihat pada tabel 2. di atas menunjukkan bahwa dari 86 responden (wajib pajak restoran) berjenis kelamin perempuan yang lebih sedikit menjadi wajib pajak restoran dengan persentase sebesar 41.9% atau 36 orang. Responden berjenis kelamin laki-laki lebih banyak jumlahnya yaitu dengan persentase sebesar 58.1% atau 50 orang.

2. Uji Reliabilitas

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 2 Tanggal 13 Februari 2025 page 1-16
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

Uji reabilitas digunakan untuk mengukur variabel yang digunakan melalui pertanyaan/pernyataan yang di ajukan pada responden. Uji ini dilakukan untuk membandingkan nilai Cronbach alpa dengan taraf signifikan, tingkat signifikan dalam penelitian ini yang digunakan ialah 0,05. Jika nilai Cronbach alpa > tingkat signifikan maka instrument reliabel, apabila nilai Cronbach alpa < tingkat signifikan maka instrument tidak reliabel. Berikut adalah hasil uji realibilitas dalam penelitian ini:

Tabel 3. Hasil uji Realibilitas Sanksi Pajak (X1)

Cronbach's Alpha	N of Items
.825	5

Berdasarkan tabel 3. hasil uji realibiltas sanksi pajak (X1) nilai cronbach alpa sebesar 0,825 > 0,5 artinya nilai cronbach alpa X1 lebih besar dari tingkat signifikansinya maka instrumen variabel X1 reliabel

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 2 Tanggal 13 Februari 2025 page 1-16
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

Tabel 4. Hasil Uji Reabilitas Pengetahuan pajak (X2)

Cronbach's Alpha	N of Items
.787	5

Berdasarkan tabel 4. hasil uji realibiltas pengetahuan pajak (X2) nilai cronbach alpa sebesar 0,806 > 0,5 artinya nilai cronbach alpa X2 lebih besar dari tingkat signifikansinya maka instrimen variabel X2 raliabel.

Tabel 5. Hasil Uji Reabilitas Kepatuhan wajib pajak (Y)

Cronbach's Alpha	N of Items
.806	5

Berdasarkan tabel 5. hasil uji realibiltas kepatuhan wajib pajak (Y) nilai cronbach alpa sebesar 0,787 > 0,5 artinya nilai cronbach alpa Y lebih besar dari tingkat signifikansinya maka instrimen variabel Y raliabel. Dari hasil uji reabilitas variabel X1, X2, dan Y dapat simpulkan bahwa isntrumen dari semua varibel X1, X2, dan Y yaitu reliabel.

2. Uji ASumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada bebarapa cara dalam pengujian normalitas yaitu analisis grafik, simple kolmogorof-smirnov. Dalam pengujian normalitas penelitian ini yang digunakan yaitu one sample kolmogorof-smirnov. Apabila hasil one simple Kolmogorov-smirnov > 0,05 menunjukan berdistribusi normal maka model regresi tersebut memenuhi syarat normalitas, sedangkan apabila hasil one simple Kolmogorov-smirnov < 0,05 menujukkan tidak berdistribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Berikut hasil uji normalitas dengan one simple Kolmogorov-smirnov dapat di lihat pada tabel 6:

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 2 Tanggal 13 Februari 2025 page 1-16
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.87456619
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.086
	Negative	-.110
Test Statistic		.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.013[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil uji normalitas menggunakan metode kolmirnovov smirnov didapatkan hasil signifikansi dari uji normalitas sebesar 0,013 dimana hasil tersebut lebih besar dari taraf sigifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa uji tes normalitas pada penelitian ini adalah berdistribusi normal.

b) Hasil Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adakorelasi antara variabel bebas. Berikut ada hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	18.778	3.035		6.188	.000		
Pengetahuan Pajak	.040	.084	.051	.472	.638	.987	.013
Pemeriksaan Pajak	.144	.101	.156	1.428	.157	.987	.013

a. Dependent Variable: Kepatuhan wajib pajak

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 2 Tanggal 13 Februari 2025 page 1-16
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

Dari hasil perhitungan yang ada pada tabel hasil uji multikoliearitas, variabel bebas menunjukkan bahwa hasil VIF= 1,013 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 10 sehingga dapat di simpulkan bebas dari multikoliearitas.

c) Hasil Uji heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Berikut hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
			Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	1.911	1.523		1.911	.059		
	Pengetahuan Pajak	.006	.042	.015	.134	.894	.987	1.013
	Pemeriksaan Pajak	-.064	.050	-.139	-1.269	.208	.987	1.013

a. Dependent Variable: ABS_Residual

Dari hasil uji heterokedasitas menggunakan uji glejser hasil signifikansi dari variabel bebas x1 dan x2 diatas sebesar X1= 0,894 dan X2= 0,208 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak terjadi heterokedasitas.

2. Uji Hipotesis

a. Hasil uji linear regresi berganda

Tabel 9. Hasil Uji Liear Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	18.778	3.035		.188	.000
	Sanksi Pajak	.040	.084	.051	.472	.638
	Pengetahuan Pajak	.144	.101	.156	1.428	.157

a. Dependent Variable: Kepatuhan wajib pajak

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 2 Tanggal 13 Februari 2025 page 1-16
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

Y= a + B1.X1 + B2.X2
Y= 18,778 + 0,040 + 0,144

Dari hasil uji regresi berganda di atas nilai a sebesar 18,778 artinya nilai konstanta saat variabel belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu sanksi pajak dan pengetahuan pajak. Jika variabel independen tidak ada maka variabel kepatuhan pajak tidak mengalami perubahan. B1 (nilai koefisien regresi X1) sebesar 0,040 menunjukkan bahwa variabel sanksi pajak mempunyai pengaruh posistif terhadap kepatuhan wajib pajak berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel sanksi pajak maka akan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak sebesar 0,040, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak di teliti dalam penelitian ini. B2 (nilai koefisien regresi X2) sebesar 0,144 menunjukkan bahwa variabel pengetahuan pajak mempunyai pengaruh posistif terhadap kepatuhan wajib pajak berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel pengetahuan pajak maka akan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak sebesar 0,144, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak di teliti dalam penelitian ini.

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 2 Tanggal 13 Februari 2025 page 62-73
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

b) Hasil UJI T

Tabel 10. Hasil Uji T

Coefficients

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta		
18.778	3.035		6.188	.000
.040	.084	.051	.472	.638
.144	.101	.156	1.428	.157

b. Dependent Variable: Kepatuhan wajib pajak

Dari hasil uji t di dapat hasil signifikasi dari variabel bebas X1 dan X2 sebesar 0,638 dan 0,157 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka tidak berpengaruh signifikan.

c. Hasil UJI F

Tabel 11. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	7.694	2	3.847	1.069	.348[b]
Residual	298.690	83	3.599		
Total	306.384	85			

a. Dependent Variable: Kepatuhan wajib pajak

b. Predictors: (Constant), Pemeriksaan Pajak, Pengetahuan Paja

Dari hasil uji f di dapat hasil signifikan sebesar 0,348 dimana hasil uji f lebih besar dari taraf signifikasi 0,05.

d) Hasil Koefisien Determinan

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.158[a]	.025	.002	1.897

c. Predictors: (Constant), Pemeriksaan Pajak, Pengetahuan Pajak

Dari hasil uji koefisien determinan di dapatkan hasil nilai r square sebesar 0,025 artinya pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah sangat kecil atau terbatas.

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 2 Tanggal 13 Februari 2025 page 62-73
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahun pajak dan pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak membayar pajak restoran. Responden penelitian ini berjumlah 86 wajib pajak restoran yang ada di kecamatan Mandau. Berdasarkan data yang telah di kumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan ini dengan menggunakan model regresi berganda, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat sanski pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak membayar pajak restoran.
2. Tingkat pengetahuan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak membayar pajak restoran.

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independent lainnya untuk mengetahui varibel lain yang dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Penelitian selanjunya diharapkan dapat menambah jumlah responden yang akan dijadikan sampel, karena semakin banyak jumlah responden yang akan digunakan maka akan diperoleh hasil dengan tingkat generalisasi yang lebih tinggi.

Daftar Pustaka

Darma, B. 2021. Statistika Penelitian Menggunakan Spss (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2). Bogor: GUEPEDIA.

Fajaria, Annisa & Nawawi, Z.M. 2023. Pengaruh JUmlah Omset dan Sanksi terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Hotel, Restoran, dan Hiburan di Kota Medan.
Visa Journal of visions and ideas, 1(1): 54–67. 47467/visa.v3i2.1348

Hantono, Riko Sianturi. 2022. Pengaruh Pengetahuan Pajak, Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak pada UMKM kota Medan. Riset dan Jurnal Akuntansi, 6(1) : 1-12. 10.33395/pemilik.v6i1.628

Khasanah, Winda, Fajar Harimurti dan Joko Kristianto. 2020. Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Sukoharjo. Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi. 17(3) : 24-34. ejurnal.unisri.ac.id

Marsyahrul, T. 2021. Pengantar Perpajakan (Rev). Jakarta: Grasindo.

Arfianti, Rizka, Amelia Sandra, Agustina Indriani, Eko Prasetyo, Arridho Abduh, Vince Ratnawati, Muhammad Mukhram, Fitriani, Heillen Martha Yosephine Tita, Amelia Rizky Alamanda. 2022. Perpajakan. Bandung : Media Sains Indonesia

Pangaribuan, Hisar. 2021. Perpajakan Indonesia. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,dan R&D. Bandung : ALFABETA.

Samosir, H.H. 2021. Penagihan Pajak Daerah: Diandra Kreatif. Yogyakarta: Diandra

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 2 Tanggal 13 Februari 2025 page 62-73
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

Kreatif.

Sulistya, Indah dan Utomo, S.W. 2019. apakah kepatuhan wajib pajak kota madiun di pengaruhi oleh pemahaman, pelayanan dan tingkat pendapatan. Jurnal FIPA, 7 (2): 207–215.

Supriatiningsih, & Jamil. F.S. 2021. Pengaruh Kebijakan E-Filling, Sanksi Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan. 9(1). 191-200. https: //doi.org/10.37641/jlakes.v9i1.560

Zulaika, M.S. & Hamni Fadlilah Nasution, M.P. 2021. Praktik Analisis Data : Pengolahan Ekonometrika dengan Eviews dan SPSS. Merdeka K